

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

3.1.1 Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang tidak memerlukan kuantifikasi. Menurut John W. Creswell dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif merupakan:

“Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tematis yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan”. (2013: 4-5)

Metode penelitian kualitatif menurut Creswell “berkembang dinamis melalui pertanyaan-pertanyaan terbuka, di mana data wawancara, data observasi, data dokumentasi, dan data audio-visual diolah menggunakan analisis tekstual dan

Data bersifat emik (dari sudut pandang pasien gambar serta melalui interpretasi tema-tema dan pola-pola.” (2013: 24)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menurut Creswell (2002: 19) adalah:

“Proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat. Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam setting alamiah”.

Menurut Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif yaitu:

“Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif.” (Mulyana, 2003:150)

3.2 Pendekatan Penelitian Studi Interaksi Simbolik

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses komunikasi mahasiswa dalam makna kulit putih bagi perempuan. Pendekatan studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaksi simbolik. Secara umum, studi interaksi simbolik

berfokus pada cara-cara manusia membentuk makna dan susunan dalam masyarakat melalui percakapan.

Karya George Herbert Mead paling terkenal yang berjudul *Mind, self, and Society*, menggarisbawahi tiga konsep kritis yang dibutuhkan dalam menyusun sebuah diskusi tentang teori interaksionisme simbolik. Hal pertama yang harus dicatat adalah bahwa tiga konsep ini saling mempengaruhi satu sama lain dalam term interaksionisme simbolik. Dari itu, pikiran manusia (*mind*) dan interaksi sosial (*diri/self* dengan yang lain) digunakan untuk menginterpretasikan dan memediasi masyarakat (*society*) dimana kita hidup. (Ardianto dan Q-Anees, 2011: 135)

Salah satu kebutuhan pokok manusia, seperti yang dikatakan Susane K. Langer, adalah kebutuhan simbolisasi atau penggunaan lambang. Lambang atau simbol merupakan sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambang meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal, dan objek yang maknanya disepakati bersama. (Mulyana, 2010: 95)

Melalui interaksi simbolik antara individu dengan individu lainnya dapat membentuk makna. Seperti yang dicatat oleh Douglas: “makna berasal dari interaksi dan tidak dari cara yang lain”. Pada saat yang sama, pikiran dan diri timbul dalam konteks sosial masyarakat. Pengaruh timbal balik antara masyarakat, pengalaman, individu dan interaksi menjadi bahan bagi penelaahan teoritis dalam tradisi interaksionisme simbolik. (Ardianto dan Q-Anees, 2011: 136)

Menurut Barbara Ballis Lan (dalam Littlejohn dan Foss, 2009: 231) meringkaskan dasar-dasar pemikiran mengenai interaksi simbolik:

1. Manusia membuat keputusan dan bertindak sesuai dengan pemahaman subjektif mereka terhadap situasi ketika mereka menemukan diri mereka.
2. Kehidupan social lebih merupakan proses-proses interaksi daripada struktur-struktur yang karenanya senantiasa berubah.
3. Orang memahami pengalamannya melalui makna-makna yang ia ketahui dari kelompok-kelompok primer (primary groups), dan bahasa merupakan suatu hal yang esensial dalam kehidupan social.
4. Dunia ini terbangun atas objek-objek sosial yang disebut dengan sebutan tertentu dan menentukan makna-makna sosial.
5. Tindakan manusia didasarkan pada penafsiran di mana objek-objek yang relevan serta tindakan-tindakan tertentu diperhitungkan dan didefinisikan.
6. Kesadaran tentang diri sendiri seseorang (one's self) merupakan suatu objek yang signifikan, dan seperti objek social lainnya, ia didefinisikan melalui interaksi social dengan orang lain.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi purposive sampling, di mana strategi purposive sampling menghendaki informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Creswell dalam Kuswarno (2013: 47), mengemukakan tiga teknik utama pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi deskriptif kualitatif yaitu: Partisipan observer, wawancara mendalam dan telaah dokumen. Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell (2013: 10), sebagai berikut:

1. Memasuki tempat yang akan diobservasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informan yang diperlukan.
2. Memasuki tempat penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.
3. Di tempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan di mana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.
5. Peneliti menggunakan pola pengamatan beragam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Peneliti menggunakan alat rekaman selama melakukan observasi, cara perekaman dilakukan secara tersembunyi.

Teknik di atas peneliti lakukan sepanjang observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data selain wawancara mendalam.

3.3.2.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek penelitian yaitu komunikasi informan dalam kegiatan. Wawancara mendalam bersifat terbuka dan tidak terstruktur serta tidak formal. Sifat terbuka dan terstruktur ini maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi lapangan (fleksibel). Pada proses wawancara mendalam peneliti menggunakan pedoman wawancara hanya untuk digunakan sebagai guidance.

Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peneliti membuat kesepakatan dengan sejumlah informan untuk melakukan dialog atau diskusi terkait dalam menyampaikan informasi.
2. Peneliti berusaha menggali selengkap mungkin informan yang diperlukan wawancara terkait dengan fokus penelitian ini.
3. Di tempat penelitian, peneliti juga berusaha menggali segala sesuatu yang ada kaitannya dengan latar belakang penelitian.

3.3.2.2 Teknik Ovservasi Terlibat

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya dari wawancara. Seperti yang dinyatakan Denzin (Mulyana, 2006: 163), bahwa : “pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara,

partisipasi dan observasi langsung sekaligus dengan introspeksi”. Sehubungan dengan hal ini, maka penelitian lapangan peneliti turut terlibat langsung ke dalam berbagai aktivitas komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti tinggal di lokasi penelitian yakni di Bandung untuk melihat dari dekat atau mengamati secara langsung bagaimana masyarakat biasa melakukan kegiatan.

Melalui teknik observasi terlibat ini, peneliti berupaya untuk masuk ke dalam dunia masyarakat yang telah melakukan kegiatan untuk dapat mengetahui secara pasti logika subjektif seperti apakah realitas yang didapat.

Peneliti telah berupaya untuk menempatkan diri sebatas di belakang layar atau tidak menonjolkan diri dalam situasi tertentu di dunia jurnalistik. Peneliti menganggap hal ini sangat penting dilakukan dengan maksud agar dengan posisi yang demikian, peneliti tetap memiliki peluang untuk secara lebih leluasa mencermati situasi yang berkembang, saat mereka selesai berkomunikasi, peneliti meminta waktu mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait untuk kepentingan analisis.

Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses observasi adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengamatan pada informan yang sudah dihubungi.
2. Setiap berbaur ditempat penelitian. Peneliti selalu mengupayakan untuk mencatat apapun yang berhubungan dengan fokus penelitian.
3. Di tempat penelitian, peneliti juga berusaha mengenali segala sesuatu yang ada kaitannya dengan konteks penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Menurut Sugiono (2010: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif (Interactive model of analysis). Miles dan Huberman dalam Sugiono (2013: 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi” :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan untuk diolah lebih lanjut sehingga disajikan sebagai laporan.

2. Penyajian Data

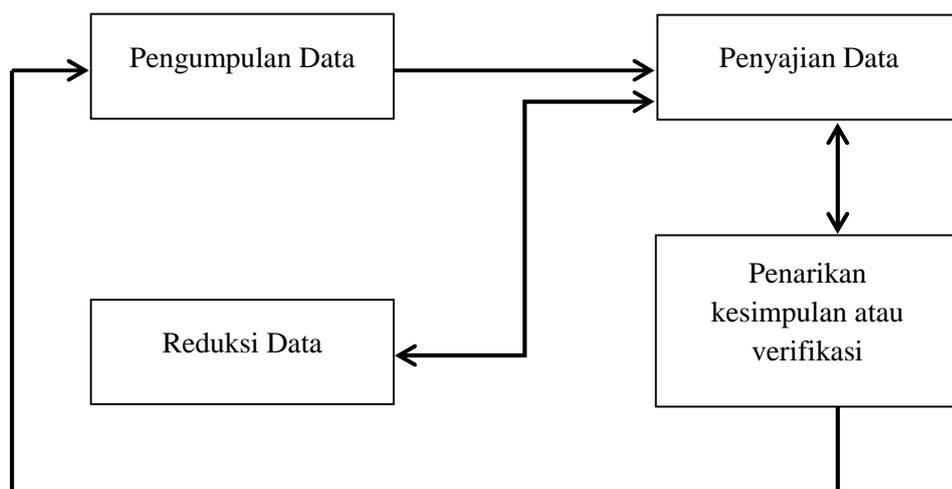
Sebagai analisis kedua, sajian data merupakan kegiatan informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang disusun secara logis dan sistematis yang mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pernyataan penelitian. Sajian data merupakan deskripsi mengenai kondisi rinci untuk mensertakan dan menjawab setiap permasalahan dalam

penelitian. Data yang disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa analisis dari hasil wawancara. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 249) yang menyatakan “yang paling penting sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif”.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh sejak awal penelitian sebenarnya sudah merupakan suatu kesimpulan. Kesimpulan awal masih belum jelas dan masih bersifat sementara, kemudian meningkat pada tahap kesimpulan, yaitu pernyataan yang telah memiliki landasan yang karena telah melalui proses analisis data.

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data



Sumber : Sugiyono (2013: 247)

Komponen-komponen tersebut berjalan pada waktu kegiatan pengumpulan data-data yang dibutuhkan. Setelah data diperoleh, reduksi data segera dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Hasil reduksi kemudian dikelompokkan kedalam bentuk segmen tertentu (display data) dan kemudian disajikan dalam bentuk content analysis dengan penjelasan-penjelasan, selanjutnya diberi kesimpulan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah, menjelaskan dan terfokus pada representasi terhadap fenomena yang ada dalam penelitian.

3.5 Unit Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks dan gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya mengeluti lapisan dalam), menyajikan data dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Ada sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data ini.

Analisis data menurut Rossman dan Rallis (1998) di deskripsikan sebagai berikut ini :

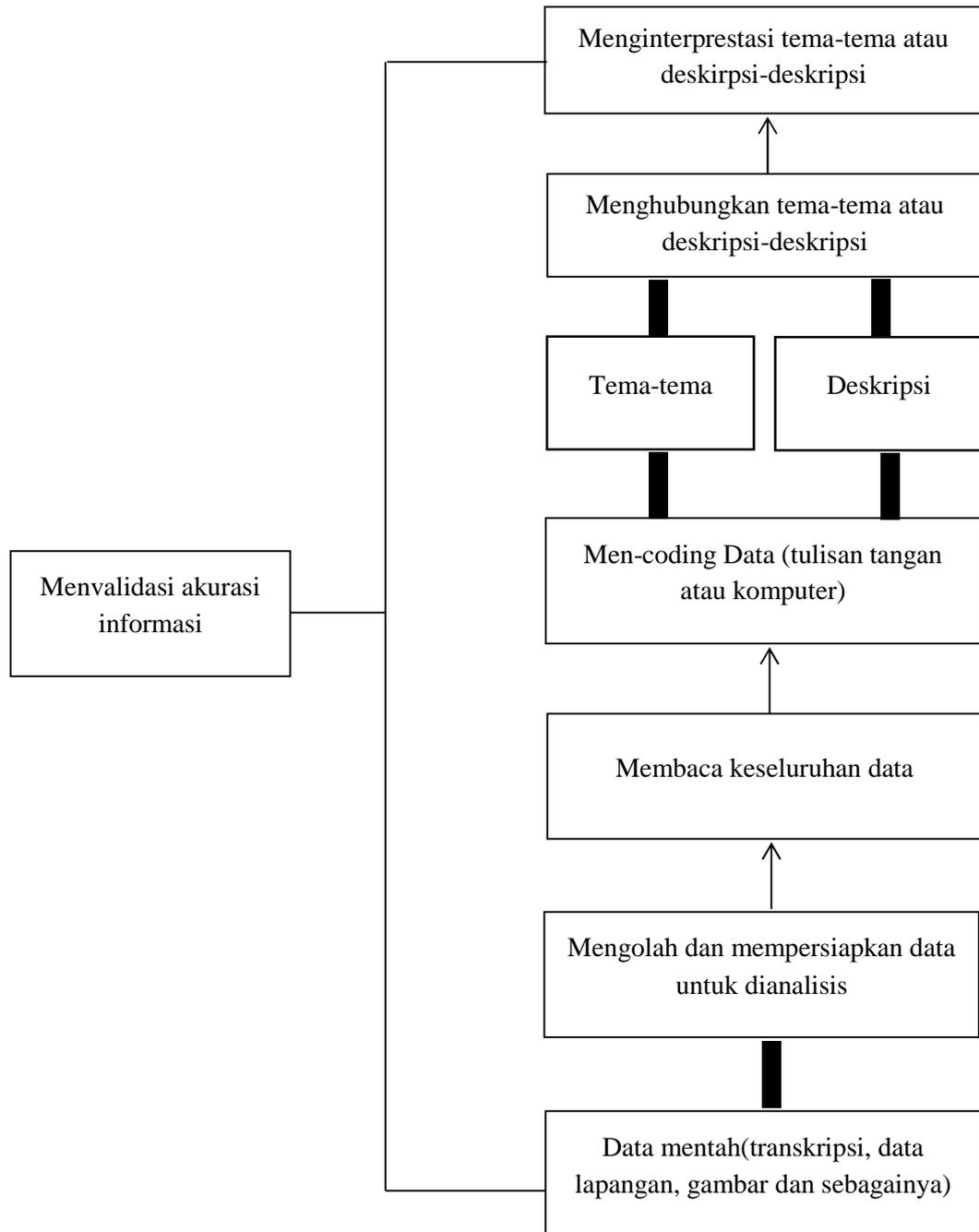
1. Analisa data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan

pertanyaan-pertanyaan analitis dan, menulis catatan singkat panjang penelitian. Maksudnya adalah analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.

2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema-tema dan perspektif-perspektif tertentu, dan melaporkan empat sampai lima tema, meski demikian, saat ini tidak sedikit peneliti kualitatif yang berusaha melampaui model analisis yang sudah lazim tersebut dengan menyajikan prosedur-prosedur yang lebih detail dalam setiap strategi penelitiannya.

(Creswell, 2013: 274-275)

Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif.



Sumber : (Creswell, 2013: 277)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dan Kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) yang dikutip Moleong (2005: 248), merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilahkannya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Tahap I : Mentranskripsikan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi. Dalam hal ini peneliti dibantu oleh tim dosen pembimbing.

Tahap II : Kataegorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klarifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap III : Verifikasi

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan gambaran kegiatan mahasiswa asal papua.

Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan antara dua atau lebih kategori data.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

1. Triangulasi Data:

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan selain itu, juga dilakukan cross check data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

2. Triangulasi Metode:

Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta. Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi metode, seperti menggunakan teori reputasi dan teori citra, juga

pada dasarnya adalah praktik triangulasi dalam penelitian ini. Penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis..

3.8 Kategorisasi

Kategori terdiri dari atas fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 196).

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan. yaitu :

(1) Profil informan, (2) Usia, (3) Jenis kelamin, (4) Pendidikan dan lain-lain.

Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif (Alwasilah, 2012:117).

3.8.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, akses terhadap informan yang dilakukan oleh peneliti

mendapatkan informasi dari informan dan peneliti dapat mengetahui bagaimana kegiatan mahasiswi asal Papua. Kuswanto (2009:61) mengemukakan bahwa akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.

3.8.2 Rapport Informan

Hal yang terpenting dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (rapport) dengan informan. Penelitian deskriptif kualitatif tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti tentang Makna Perempuan Berkulit Putih.

Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali, sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan alamat e-mail. Salah satu cara menjaga hubungan baik ini, adalah dengan mengirimkan surat melalui e-mail kepada informan, meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain untuk menjaga perasaan informan, misalnya mengucapkan terima kasih untuk kesediaannya terlibat dalam proses penelitian, juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya, apakah perlu wawancara tambahan atau tidak.

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data, oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian.

Dalam upaya membangun hubungan baik (rapport) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan, serta menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

3.8.3 Profile Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 4 (empat) informan. Narasumber yang terjaring berdasarkan kriteria yang telah diterapkan, profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Informan 1:

Nama : Yusnidar Kamakaula
Umur : 26 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : Program S1

Yusnidar kamakaula, lahir di kaimana papua pada tanggal 12-05-1994. Wanita yang sering disapa Yuni ini adalah anak pertama dari empat saudara, dia di besarkan oleh orang tuanya yang bekerja sebagai pelaut. Saat ini yuni merupakan seorang mahasisiwa di Universitas Langlangbuana Bandung.

Informan 2:

Nama : Maria Amrelia Katagamin
Umur : 20 tahun
Jenis kelamin : Perempuan
Pendidikan : Program S1

Maria lahir di timika papua pada tanggal 12-10-1998. Wanita yang disapa Maria ini adalah anak pertama dari 3 saudara, dia dibesarkan oleh orang tuanya yang bekerja sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil). Saat ini maria merupakan seorang mahasiswi di Universitas LanglangBuana Bandung.

Informan 3:

Nama : Mhona Safira Umpain

Umur : 21 tahun

Jenis kelamin : Perempuan

Pendidikan : Program S1

Mhona lahir pada tanggal 05-05-1997. Wanita yang di sapan Mhona ini merupakan mahasiswi di Universitas Pasundan, dia anak nya aktif dalam organisasi dan kegiatan lainnya. Dia dibesrkan oleh kedua orang tuanya yang bekerja di Dinas Kesehatan Papua.

Informan 4:

Nama : Novianti Kamakaula

Umur : 22 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : S1

Informan yang satu ini sangat, Enerjik, terbuka, humoris dan ramah. Novianti Kamakaula, lahir di Kaimana Papua pada tanggal 04-11-1996 ini tercatat mahasiswi di Universitas Langlangbuana kota Bandung. Wanita yang di sapa Novi ini adalah anak kedua dari 4 saudara, dia dibesarkan oleh kedua orang tua nya yang bekerja sebagai nelayan.

Tabel 3.1 Profil Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	Yusnidar Kamakaula	Informan 1
2	Maria Amrelia Katagami	Informan 2
3	Mhona Safira Umpain	Informan 3
4	Novianti Kamakaula	Informan 4

Sumber Data Hasil Penelitian 2019

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini difokuskan tepatnya pada mahasiswi asal papua khususnya yang berada di kota Bandung.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 8 (delapan) bulan, yaitu mulai dari Januari 2019 sampai dengan Agustus 2019, seperti terlihat pada tabel berikut:

11	Ujian Sidang Skripsi							X	
12	Perbaikan Skripsi								X